

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Di dalam menjalankan kehidupannya tentu berusaha menjalankan syariat agama Islam dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima (Imam Syaukani,2009:1). Haji merupakan ibadah yang hakekatnya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang *istitha'ah* (mampu). Hal ini sesuai dengan firman Allah, yang terkandung dalam surat Ali-Imran ayat: 97, yang berbunyi:


وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Yang artinya: ...*“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu, (bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke Baitullah.”*... (QS. Ali Imran: 97) (Depag RI, 1994 : 97).

Kriteria *istitha'ah* antara lain, mampu dalam hal jasmani (fisik) meliputi sehat dan kuat (Miftah Faridl,2008:42), rohani, jama'ah haji harus mampu secara ekonomi dalam kaitannya calon jama'ah haji mampu membayar biaya perjalanan ibadah haji, dan keamanan, aman disini adalah dalam rangka menunaikan ibadah haji ini terjamin keamanannya.

Berdasarkan UU Nomor 17 tahun 1999 yaitu pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh adalah tugas nasional yang merupakan tanggung jawab pemerintah dalam dalam hal ini Kementerian Agama dan berkoordinasi dengan instansi terkait serta berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar, dan nyaman sesuai dengan ketentuan agama sehingga jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri dan mabrur (Dirjen Bimas Islam, 2003: 5). Adapun amanat dari undang-undang tersebut adalah menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji adalah tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinator Menteri Agama.

Untuk membina dan membimbing jamaah haji ini, penyelenggara haji dalam hal ini Kementerian Agama (kemenag) harus melibatkan unsur masyarakat. Dari sinilah kemudian lahir Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Depag RI, 2006: 12), lebih tepatnya BAB VII tentang pembinaan pada ayat 1 yang berbunyi “*dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan*”. Saat ini terdapat sekitar 1.800 KBIH di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 1.300 di antaranya telah terdaftar dan terakreditasi oleh Kementerian Agama (<http://www.republika.co.id>: Selasa 11 Juni 2013, 18:01 WIB). Yang dimaksud dari Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) merupakan sebuah organisasi dakwah yang bertugas untuk membimbing para calon jama'ah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syarat dan rukun haji serta nantinya akan menjadi haji mabrur.

Jumlah umat Islam yang hendak menunaikan ibadah haji dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga mengakibatkan *waitinglist* semakin membengkak. Setiap tahun lebih dari 300 ribu jama'ah haji asal Indonesia berangkat ke Tanah Suci, tetapi muncul permasalahan baru yaitu dari pemerintah Arab Saudi yang mengeluarkan kebijakan pemotongan kuota haji sebanyak 20% yang dilakukan selama tiga tahun kedepan dikarenakan perbaikan Masjidil Haram sehingga otomatis berdampak kepada Bangsa Indonesia yaitu daftar tunggu yang mencapai 13 tahun. Hal ini menunjukkan minat masyarakat Indonesia yang sangat tinggi untuk menunaikan rukun Islam yang kelima ini.

Melihat dari permasalahan di atas mengakibatkan banyaknya KBIH yang berdiri dan saling bersaing dalam merebutkan calon jama'ah haji, sehingga mereka beradu strategi dalam merekrut calon jama'ah haji dan berlomba-lomba dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan kepada calon jama'ah haji.

Selayaknya organisasi KBIH juga mempunyai tata aturan atau manajemen organisasi yang mengadopsi dari ilmu ekonomi Islam terutama ilmu manajemen guna merancang strategi rekrutmentnya. Demi terjadinya

proses bimbingan serta efisiennya kinerja dari sebuah KBIH tersebut, manajemen pemasaran sangat berpengaruh dalam merekrut calon jama'ah haji.

Berdasarkan izin akte notaris Nomor 15 tanggal 15 April 1998 dan izin operasional dari Kementerian Agama Nomor Sk.Ka.Kanwil Depag Jateng No.Wk./4-a/H-j.02/4569/1998, maka KBIH Arofah merupakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji resmi. Penulis menjadikan KBIH Arofah sebagai objek penelitian karena KBIH tersebut merupakan KBIH yang berdiri pertama kalinya di Kabupaten Kendal sehingga memiliki cukup pengalaman dalam menjalankan pengelolaan dalam bidang bimbingan ibadah haji dan memiliki strategi rekrutmen, yaitu dengan melalui strategi internal dan eksternal untuk menarik calon jam'ah haji. Salah satu keunikan dari KBIH Arofah adalah dari susunan pengurus Yayasan KBIH Arofah yaitu beranggotakan para Kyai dari daerah Kaliwungu dan Kendal.

Dari hal-hal tersebut maka penulis memilih KBIH Arofah sebagai objek penelitian, karena itu penulis mengambil tema “Strategi Rekrutmen Calon Jama'ah Haji KBIH Arofah Kaliwungu-Kendal tahun 2013-2014”. Disamping itu dari tahun ketahun mengapa calon jama'ah haji yang masuk kedalam KBIH Arofah semakin menurun? Apakah yang sebenarnya terjadi dan dapatkah KBIH Arofah membimbing seluruh jamaah dengan baik? Apakah para pembimbing yang berpengalaman belum cukup untuk menarik minat masyarakat? dan Apa yang membuat kepercayaan masyarakat kepada KBIH Arofah semakin semakin menurun? seperti yang terdapat dalam daftar bimbingan jama'ah haji KBIH Arofah dari tahun 2010-2014:

Tabel 1. Daftar Bimbingan Jama'ah Haji KBIH Arofah dari Tahun 2010-2014

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Jama'ah Pertahun</b>
2010	103 Jama'ah
2011	98 Jama'ah
2012	90 Jama'ah
2013	86 Jama'ah
2014	72 Jama'ah

Dari permasalahan di atas bagaimana cara atau strategi KBIH Arofah agar dapat menanggulangi permasalahan dimana semakin menurunnya calon

jama'ah haji dan upayanya dalam merekrut serta mendapat kepercayaan dari masyarakat kembali, akan di bahas penulis dalam skripsi ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi rekrutmen calon jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal tahun 2013-2014?
2. Bagaimanakah pelaksanaan rekrutmen calon jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal tahun 2013-2014?
3. Bagaimanakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam rekrutmen calon jama'ah haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal tahun 2013-2014?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui strategi rekrutmen calon jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal.
- b. Mengetahui pelaksanaan rekrutmen calon jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam rekrutmen calon jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. *Manfaat Teoritis*

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dalam pelaksanaan rekrutmen calon jama'ah haji utamanya pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. Selain itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen

dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

*b. Manfaat Praktis*

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan salah satu sarana bagi pengelola KBIH agar memperhatikan bagaimana cara untuk merekrut calon jama'ah haji agar lebih diminati para calon jama'ah haji.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiatisme*, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang telah disusun Henni Fatimatuz Zahra (2009) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ekonomi: "*Analisis Perencanaan Rekrutmen Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Koperasi Agro Niaga Unit Jabung Malang)*". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, detail, dan komprehensif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode observasi, metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data dengan cara menggambarkan kondisi objektif dari objek penelitian dan menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan berdasarkan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses rekrutmen KAN unit Jabung dilakukan secara sederhana namun cukup lengkap dan selektif. Proses tersebut meliputi kebutuhan tenaga kerja, seleksi penempatan, orientasi, dan induksi karyawan. Dalam perencanaan proses rekrutmen tenaga kerja di KAN Jabung sudah berdasarkan dengan nilai-nilai keislaman, yaitu berupa kesepakatan tenaga kerja yang meliputi kesehatan moral dan fisik, akal pikiran (pengetahuan yang baik), dan kesempurnaan kerja.

*Kedua*, Skripsi yang telah disusun Siti Zulaikha (2010) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah: "*Peningkatan Calon Jama'ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Melalui Strategi Pemasaran (Studi Komparasi KBIH Multazam dan KBIH Al-Thoyyibah Kab.Kendal 2007-*

2009)”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pemasaran, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode observasi, metode interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan proses berpikir induktif dan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan strategi pemasaran yang dilakukan oleh KBIH Multazam berupa pengadaaan rapat secara berkala dalam satu bulan sekali. Rapat ini dilakukan di rumah ketua KBIH. Hasil dari rapat ini adalah nantinya akan dibawa dalam sebuah program kerja KBIH. Hal serupa dilakukan juga oleh KBIH Al-Thoyyibah dengan adanya rapat rutin pengurus setiap satu bulan sekali untuk menentukan strategi-strategi pemasaran guna pengembangan KBIH. Jika diperhatikan secara lebih dalam kedua KBIH ini telah melakukan proses rencana pengembangan. Rencana pengembangan adalah rencana yang digunakan untuk menunjukkan arah tujuan lembaga. Dalam proses rapat yang dilakukan kedua KBIH tersebut dapat dilihat bahwa rencana pengembangan telah dilakukan untuk memajukan lembaga tersebut. Strategi pemasaran yang telah ditentukan bersama itulah yang menjadi sebuah bukti bahwa rencana pengembangan lembaga telah dilakukan. Bagi lembaga atau organisasi harus waspada, secara berkala akan meneliti kembali tujuan, strategi dan taktiknya. Lembaga atau organisasi dakwah akan mengandalkan strategi pemasaran sebagai sistem utama untuk memonitor dan menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang berubah-ubah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Radisunu (1987: 3) bahwa tugas KBIH sebagai lembaga dakwah adalah memilih dan melaksanakan strategi pemasaran yang dapat membantu pencapaian tujuan organisasi serta dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Strategi pemasaran ini haruslah dikoordinasikan dan dikelola dengan cara yang baik.

*Ketiga*, skripsi yang telah disusun oleh Laila Ishayatun Nisa Awaliyah (2008) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah :“*Studi Komparasi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Tegal Periode 2006-2008*”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana aplikasi manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Jenis penelitian

dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode Observasi, Interview dan Dokumentasi dengan analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya KBIH Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Tegal telah melaksanakan atau menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan organisasinya. Meskipun fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan, akan tetapi organisasi tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh KBIH NU yang ada di Kabupaten Tegal yakni, KBIH NU dapat menarik simpati masyarakat utamanya bagi mereka yang berasal dari kampung yang pemahaman agamanya agak fanatik dan bisa dikatakan jumlah mereka sangat banyak. Hal tersebut juga menjadi kelebihan bagi KBIH Muhammadiyah, karena KBIH Muhammadiyah dapat menarik masyarakat yang berlatar belakang modern.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti ajukan adalah “Strategi Rekrutmen Calon Jama’ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2013-2014”. Yang dimaksud dengan judul tersebut adalah bagaimanakah strategi rekrutmen yang dijalankan atau diterapkan oleh KBIH Arofah untuk merekrut calon jama’ah haji di kalangan masyarakat Kabupaten Kendal terutama di Kaliwungu agar dapat menarik minat jama’ah seiring dengan banyaknya KBIH yang bermunculan.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Strategi Rekrutmen**

Istilah strategi memiliki beberapa makna antara lain: (a) rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam suatu pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak; (b) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; dan (c) garis-garis haluan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2002:149).

Sedangkan istilah rekrutmen memiliki makna: (a) proses, cara, perbuatan merekrut; dan (b) pemilihan dan pengangkatan orang untuk mengisi peran tertentu di sistem sosial berdasarkan sifat dan status seperti suku, kelahiran, kedudukan sosial, dan prestasi atau kombinasi dari kesemuanya (Tim Penyusun Kamus KBBI, 2002: 943).

## 2. Calon Jama'ah Haji

Jama'ah haji merupakan peserta yang mengikuti pelaksanaan ibadah haji. Dalam Undang-undang No.13 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa jama'ah haji merupakan warga negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Setiap warga negara Indonesia berhak menjadi jama'ah haji apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan tersebut antara lain:

- a. Beragama Islam
- b. Berdomisili di Indonesia
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Bagi calon jama'ah haji wanita harus: (1) Di ikuti oleh suami atau mahrom yang sah, (2) Tidak dalam keadaan hamil
- e. Calon jamaah haji harus memiliki Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) tahun yang bersangkutan.

## 3. KBIH Arofah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui Undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji (Buku Pedoman Pembinaan KBIH, 2006: 1).

KBIH sebagai lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang mereposisi sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan. Dalam Perundang-undangan tentang Penyelenggaraan Haji Bab XI tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, Pasal 32 dinyatakan, bahwa KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jamaahnya baik di tanah air maupun Arab Saudi (Depag RI, 2002: 53).

Berdasarkan izin akte notaris Nomor 15 tanggal 15 April 1998 dan izin operasional dari Kementerian Agama Nomor Sk.Ka.Kanwil Depag Jateng No.Wk./4-a/H-j.02/4569/1998, maka KBIH Arofah merupakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji resmi.

Jadi, yang dimaksud dengan judul “Strategi Rekrutmen Calon Jama’ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu-Kendal Tahun 2013-2014” dalam penelitian ini adalah suatu proses menentukan cara dan daya upaya untuk merekrut calon jama’ah haji dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan secara optimal. Dengan kata lain strategi rekrutmen calon jama’ah di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) adalah siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan, dalam hal ini adalah merekrut calon jama’ah haji agar bersedia bergabung di KBIH Arafah.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif (Arikunto, 1998:115). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui Strategi Rekrutmen Calon Jama’ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004: 157). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Saebani, 2008: 186). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang Strategi Rekrutmen Calon Jama’ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Ketua KBIH Arofah yaitu Bapak KH. Syamsul Ma’arif, SH., MH., Sekretaris yaitu Bapak MH, H. Moh. Mustamsikin, S.Ag., M.Si., Wakil Sekretaris yaitu KH. M. Nor Rois, Bendahara yaitu H. Moh. Najib Fauzan, Sie. Pendidikan yaitu Hj. Asniyah, Sie. Humas yaitu Hj. Isfaridah Karimah,

anggota KBIH Arofah, calon jama'ah haji di KBIH Arofah, dan masyarakat disekitar KBIH Arofah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2009: 122). Data sekunder berupa arsip, buku-buku, dokumentasi, dan semua informasi yang berkaitan tentang Strategi Rekrutmen Calon Jama'ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview* (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2009: 126).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan tentang Strategi Rekrutmen Calon Jama'ah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (Bungin, 2009: 127). Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan tata urutan secara *uniform*. Di samping itu

sebagai bentuk pertanyaan, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pengurus KBIH Arofah.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis) (Suprayogo, 2001: 167).

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan rekrutmen calon jama'ah haji di KBIH Arofah, kondisi KBIH, menyangkut sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan KBIH secara institusional.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen (Arikunto, 1998: 145). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh Informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari KBIH Arofah seperti sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, bentuk iklan, pamflet, spanduk dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya (Moleong, 2006: 247). Penggunaan metode ini memfokuskan penulis untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah.

Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan teknik induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004: 42). Metode

analisis Kualitatif Deskriptif Teknik Induktif disebut juga dengan model interaktif, yang terdiri dari beberapa komponen analisis yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992: 20).